

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI SAL
BERBASIS TEKNOLOGI PADA KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK
INDRIASANA KECAMATAN PADANG JAYA BENGKULU UTARA**

Soraya Ariyanti¹, Vivi Anggraini², Nur Hazizah³, Mutia Afnida⁴
Depertemen PGPAUD, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang
ariyantisoraya@gmail.com

ABSTRACT

In Group A at Indriasana Kindergarten in Padang Jaya Subdistrict, North Bengkulu Regency, a technology-based Student Active Learning (SAL) method was used to improve early childhood literacy skills. Factors affecting the children's learning outcomes included their limited ability to recognize letters, lack of focus during the learning process, and low interest in learning. A Classroom Action Research (CAR) study, employing a qualitative approach, was conducted over a two-month period. Children in Group A struggled to identify letters. To collect data, structured observations of the children's activities and development during the learning process were used. Planning, implementation of actions, observation, and reflection were part of the two research cycles. To implement the SAL method, children were actively engaged in various interactive activities. This included participating in group discussions and using engaging and enjoyable technology-based learning media. The research results showed that the ability to recognize letters had significantly improved. The SAL method not only enhances children's letter recognition skills but also increases their active participation and self-confidence in learning activities. This method can also serve as an alternative for creative, active, and enjoyable learning approaches in early childhood education settings.

Keywords: Student Active Learning (SAL), letter recognition skills, early childhood.

ABSTRAK

Di Kelompok A TK Indriasana di Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, metode Student Active Learning (SAL) berbasis teknologi digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah rendahnya kemampuan anak untuk mengenal huruf, kurangnya fokus selama proses pembelajaran, dan rendahnya minat belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan selama dua bulan. Anak-anak dari Kelompok A mengalami kesulitan menemukan huruf. Untuk mengumpulkan data, observasi terstruktur terhadap aktivitas dan perkembangan anak selama proses pembelajaran digunakan. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah bagian dari dua siklus penelitian. Untuk menerapkan metode SAL, anak-anak dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan interaktif. Ini termasuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengenal huruf yang signifikan telah meningkat. Metode SAL

tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan huruf anak, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri anak dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini juga dapat digunakan sebagai alternatif untuk pendekatan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Student Active Learning (SAL), kemampuan mengenal huruf, anak usia dini.

A. Pendahuluan

Anak usia dini atau usia 0-8 tahun merupakan satu bagian dari periode sensitif yang dialami oleh seorang anak (Ardi Putra, 2020). Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi (Rifki and Komarudin 2023). Dengan media ini mereka dapat mengeksplorasi kebutuhan dan minat anak sesuai dengan kreativitasnya tanpa mengurangi kejenuhan karena dilakukan dengan media yang bervariasi (Aisyah et al. 2022). Adapun menurut *National Association of the Education For Young Children* (NAEYC) (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024b), anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai dengan usia 8 tahun. Menurut Mansur (dalam Nur Amelia & Nuraeni, 2021) anak usia dini merupakan makhluk yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang unik antar

satu anak dengan anak lainnya. Menurut Prof. Dr. Lydia Freyani, Dewan Guru Besar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, kegiatan di PAUD dapat memberikan rangsangan atau stimulus pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak usia pra-sekolah (Andini et al. 2022).

Maka dari itu pendidikan hendaknya diberikan sejak usia dini, sebab usia dini merupakan periode emas (*Golden Age*) untuk mulai diberikannya stimulasi lewat pendidikan dan masa yang menjadi landasan bagi kehidupan selanjutnya (Tutupary 2017). Pendidikan anak usia dini adalah proses pertumbuhan secara keseluruhan anak-anak dari lahir sampai enam tahun, yang mencakup segala aspek fisik dan non-fisik. Ini membantu anak-anak tumbuh secara fisik, rohani, berpikir kritis, emosional, dan sosial dengan mendorong

perkembangan fisik dan mental (Wahyuni and Darsinah 2023).

Pendidikan sejati tidak hanya memberikan pemahaman (*transfer of understanding*) yang diajarkan terhadap siswa, pembelajaran tidak sekedar seperti itu semata, pembelajaran sejati memberikan nilai (*oordrag van waarde*), bukan sekedar seperti itu pembelajaran juga mengharuskan siswa supaya mengembangkan bakat serta minatnya supaya selalu konsisten dalam menjalani hidupnya (Rohman and Muzaini 2022). Hasil belajar menurut Hamalik dalam penelitian (Cinthia 2024), sebagai perubahan yang terlihat, diamati, dan dapat diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan pada individu. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan tetap tertarik saat belajar di kelas. Kurikulum 2013 memiliki tujuan guna memberikan persiapan masyarakat negara Indonesia supaya mempunyai kemampuan hidup

selaku individu serta warga Negara yang inovatif, kreatif, produktif, serta kemampuan efektif sanggup melakukan kontribusi pada kehidupan di lingkungan masyarakat, kehidupan bangsa, negara, serta dunia (Indonesia 2003).

Pengenalan huruf pada anak usia awal bukan sekedar mengingat simbol, melainkan juga memahami bentuk, suara, serta relasi antara huruf, kata, dan arti. Pencapaian komunikasi yang efektif bagi anak merupakan salah satu tanggung jawab guru sebagai pendidik di sekolah. Guru sebagai pemegang peran penting dalam pembelajaran anak usia dini harus mampu dalam memahami kebutuhan anak secara menyeluruh (Fatmawati, Sofia, and Kisno 2025).

Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan

mengucapkannya mesti harus diulang-ulang (Syariany 2022). Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semua sama, yakni memberi bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di Masyarakat (Badrus Zaman 2020).

Permasalahan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu kurangnya semangat belajar pada anak dan fokus anak kerap kali terganggu sehingga dapat dirasakan oleh para pendidik termasuk dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, dari situ pendidik harus putar otak untuk memberikan atau membuat video yang menarik agar anak antusias dan semangat dalam belajar. Selain itu adanya sebagian orang tua yang bekerja sehingga dalam memberikan pembelajaran sedikit terhambat dan tidak sedikit orang tua berbagi handphone saat memberikan pembelajaran daring kepada anak dengan saudaranya dan itu juga menjadi hambatan (Hijarani and Nuraeni 2023). Seperti hasil observasi yang berada di sampel TK Indrasana di Kecamatan Padang Jaya

Bengkulu Utara khususnya pada kelompok dimana anak menunjukkan kemampuannya yang masih terbatas. Adanya kemajuan teknologi menjadi tuntunan guru untuk mengembangkan kompetensi peserta didik salah satunya dengan cara mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, interaktif, menyenangkan (Mahendra, Sindu, and Divayana 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi serta keterlibatan anak dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Student Active Learning* (SAL). Pembelajaran atau *Student Active Learning* adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Kelas 2021). Menurut (Fitria 2021) melalui penggunaan media digital, hal ini dapat dilakukan mandiri oleh anak. Selain itu Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran belajar mengajar dan juga berfungsi

untuk memperjelas isi materi yang disampaikan dari pendidik kepada peserta didik (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024a).

SAL (*Student Active Learning*)

Active learning menurut (Nopiyanti 2017) yakni pembelajaran yang memberikan peningkatan pada rasa aktif siswa untuk memperoleh pengalaman sendiri, untuk melakukan latihan, melakukan kegiatan yang menjadikan siswa mampu baik dengan daya pikirnya, emosionalnya serta keterampilan siswa, sehingga siswa sekaligus melakukan pembelajaran serta melakukan latihan. Salah satu cara agar guru dapat mengajar efektif adalah harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya (Hasanah Uswatun Siti 2019). Menurut (Nafiah et al. 2024) Pembelajaran aktif atau *active learning* ialah kolaborasi antara hakikat dari belajar dan hakikat mengajar. Metode pembelajaran SAL atau yang bisa disebut dengan pembelajaran aktif terdiri dari dua suku kata, yaitu pembelajaran dan aktif (Mulyani and Wardani 2022).

Dalam proses pembelajaran pengenalan huruf, Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini adalah pembelajaran *active learning*. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu cara yang bisa diterapkan pada anak usia dini, yaitu untuk pemanfaatan semua potensi yang ada pada anak usia dini (Alfatani, Fajri, and Faradini 2023). *Active learning* menjadikan peserta didik sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreativitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar (Effendi 2016). Strategi pembelajaran yang ditawarkan dalam tulisan ini adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*) (Liasi 2019).

Pendekatan SAL dipercaya mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini karena memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar. Pembelajaran yang bersifat aktif dapat memperbaiki pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi anak untuk

belajar, karena kegiatan yang dilakukan terasa lebih menarik dan menyenangkan. Lebih lanjut lagi Silberman (2014: 61) mengungkapkan macam-macam *active learning* yaitu: pencarian informasi, kelompok belajar, kuis tim pemilahan kartu (card sort), turnamen belajar, dan kekuatan dua orang (Noor and Asih 2017).

Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu dan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dengan cara mandiri dan kreatif. Seperti yang tercantum dalam Bab 1 pasal I ayat 1 menyebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024c). Dengan demikian menurut Chakraborty (dalam Sayidah, Hurri, & Siwiyanti, 2021) guru sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran harus meminimalisir hambatan yang terjadi dengan berbagai inovasi seperti memberikan

hal-hal yang menarik minat belajar anak, menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, memberikan umpan balik secara kontinue dan konsisten serta menggunakan teknologi yang sesuai untuk mengirim konten yang tepat. Pembelajaran *active learning* tampaknya telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan saat ini (Kariadi and Suprpto 2018).

Selain itu, Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) muncul sebagai solusi krusial untuk mengatasi masalah ini. Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai berbagai strategi yang secara signifikan mendukung siswa dalam proses pembelajaran mereka (Nurkhoyah 2025). Anak-anak diberikan peluang untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis. Lingkungan belajar seperti ini akan membantu anak merasa lebih nyaman dan percaya diri saat belajar, yang berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa, termasuk dalam mengenali huruf. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik

agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Wahyuni and Darsinah 2023). Pembelajaran "*active learning*" telah ada pada masa Socrates yang merupakan salah satu pencetus utama diantara para pendidik progresif seperti John Dewey yang beranggapan bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif (Nur Jannah 2019). Pembelajaran "*active learning*" telah ada pada masa Socrates yang merupakan salah satu pencetus utama diantara para pendidik progresif seperti John Dewey yang beranggapan bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif (Damai Ari Kontesa, Minsih, and Djalal Fuadi 2023).

Dari uraian tersebut, Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar anak didik karena kegiatan pengajaran menjadi lebih menarik bagi anak sehingga meningkatkan motivasi untuk belajar (Indonesia and Profesi 2025). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk mengenali huruf merupakan faktor penting dalam perkembangan bahasa anak-anak usia dini yang perlu ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang

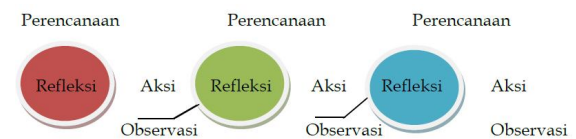
tepat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pendekatan Student Active Learning (SAL), yang menekankan pada aktivitas dan partisipasi anak dalam proses belajar.

Berdasarkan observasi pada TK Indriasana Kecamatan Padang Jaya Provinsi Bengkulu mengungkapkan bahwa metode SAL memiliki kapasitas yang luar biasa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, terutama dalam hal siswa diajarkan huruf. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, dari mengenal bentuk huruf hingga mengingat nama huruf, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi, tetapi mereka juga merasa senang saat belajar. Selain itu, menggunakan teknik ini dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka dan membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan belajar mereka di masa depan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, para pendidik harus terus berinovasi dengan menggunakan metode yang berguna seperti SAL.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Nurdin 2016). Pada penelitian ini active learning sangat relevan untuk digunakan karena bisa berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa di jenjang pendidikan anak usia dini. Tingginya index literasi juga dihasilkan dari pembelajaran active learning yang signifikan dilaksanakan saat pembelajaran (Boini et al. 2024). Dengan menggunakan prosedur PTK ini pada pertemuan pertama peneliti melakukan refleksi pada setiap subjek yang akan diteliti kemudian dilakukan observasi kemudian peneliti dapat memberikan aksi pada hasil observasi yang didapat, begitujuga pada pertemuan selanjutnya. Jika dalam setiap pertemuan peneliti sudah dapat melihat perubahan perkembangan dari subjek yang diteliti maka peneliti

dapat menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi penelitian yaitu TK Indriasana yang berlokasi di Kecamatan Padang Jaya kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan selama $\pm$ 2 bulan dengan pendampingan dari guru yang mengajar dan kepala sekolah. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak yang tergabung pada kelompok A dimana anak-anak ini cenderung memiliki kendala dalam pengenalan huruf karena kurangnya minat belajar pada anak. Sehingga diperlukannya sistem belajar yang cukup menarik agar dapat membantu anak menciptakan dunia belajarnya sendiri. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data primer menggunakan instrumen yang telah disiapkan, mencatat kejadian, serta merekam (jika diperlukan) perilaku subjek penelitian. Instrument penilaian yang dilakukan dengan observasi partisipan yang terstruktur. Kemudian Langkah analisis data dilakukan

dengan menjelaskan bagaimana data mentah dari observasi direduksi dan disimpulkan.

Pendekatan Kualitatif:
Gunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi:

Reduksi Data: Memilah, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data mentah dari catatan observasi.

Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk matriks, grafik, atau uraian naratif agar mudah dibaca.

Penarikan Kesimpulan:
Memberikan makna pada data dan memverifikasinya. [1, 2, 3, 4]

Data kualitatif ini dari pengamatan siswa dan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung sesuai indikator observasi yang telah disusun kemudian dipersentasekan peningkatan pada setiap pertemuan. Rumus persentase yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

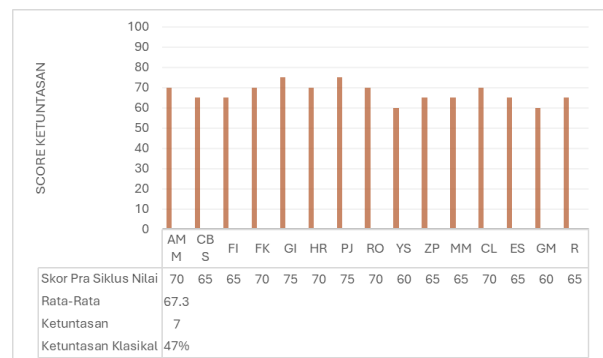
P = Persentase

F = Jumlah anak yang mencapai indikator

N = Jumlah seluruh anak

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

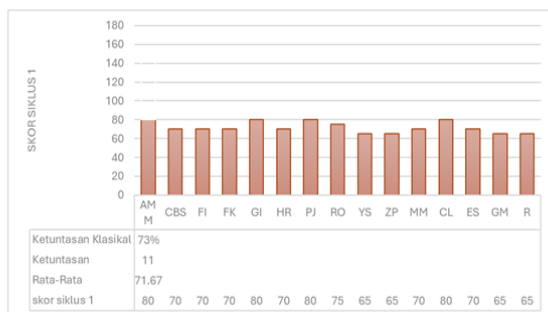
Pada bulan pertama tes dilakukan setelah percobaan SAL dengan mengukur Tingkat pengetahuan anak terhadap huruf melalui metode standar Pendidikan anak usia dini. Skor Pra Siklus ini akan menjadi tolak ukur atas perbedaan cara atau metode mengajar dengan standar Pendidikan dan menggunakan metode SAL. Berikut skor yang didapat setiap siswa pada saat pengamatan Pra Siklus.



**Grafik 1 Data Siswa Pra-Siklus
Sebelum Metode SAL**

Pada grafik diatas ini peneliti melakukan test menggunakan standar Pendidikan untuk menjadi acuan terhadap perkembangan anak menggunakan metode SAL ini. Dapat dilihat dari data yang di peroleh hanya ada sekitar 7 siswa yang memahami materi menggunakan metode standar. Sedangkan yang lain focusnya

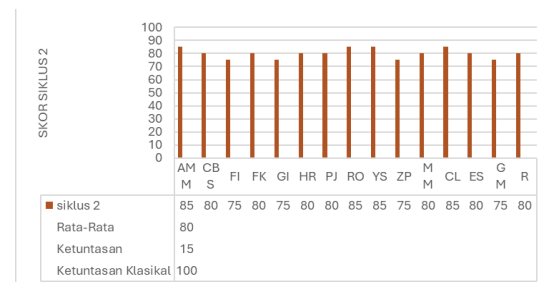
terganggu dan kurangnya pemahaman saat materi dijelaskan. Menurut (H Kara 2014) Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diterapkannya model pembelajaran yang baru. Sehingga jika ini terus berlangsung akan mempersulit dan menghambat perkembangan anak yang telah memahami materi.



Grafik 2. Data Skor Siswa Siklus 1
Penerapan Metode SAL

Pada grafik 2 ini siklus I test setelah menggunakan metode SAL selama 1 bulan sehingga siswa dapat beradaptasi dengan metode yang baru. Terlihat skor siswa mulai berkembang pada saat test. Namun masih ada beberapa siswa dengan skor di bawah 70. Berdasarkan hasil observasi terhadap anak yang memiliki skor dibawah 70 ini mayoritas anak yang cenderung fokusnya cepat teralihkan sehingga Sebagian materi yang di terangkan tidak dipahami. Maka dari itu tugas guru dan peneliti

untuk membantu membuat inovasi baru dalam penjelasan materi dan metode pembelajaran agar anak dapat memahami dan masuk dalam kategori tuntas.

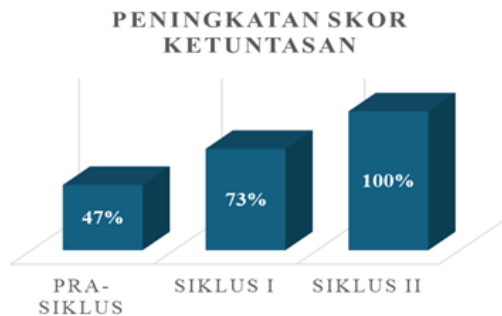


Grafik 3. Data Skor Siswa Siklus II
Penerapan Metode SAL

Metode SAL pada bulan ke 2 menunjukkan perubahan skor setiap anak. Dengan penerapan yang sedikit lebih diubah agar anak dapat focus dalam pembelajaran. Sehingga guru maupun peneliti membuat permainan disela-sela pembelajaran agar anak tidak cepat bosan namun masih dalam lingkup materi yang dijelaskan.

Ada beberapa siswa yang masih memiliki skor 75, siring berjalannya waktu metode SAL ini cukup membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Maka dari setiap siklus dapat disimpulkan metode SAL cukup efisien dalam pembelajaran dibanding metode

standar Pendidikan. Dapat dilihat dari peningkatan grafik berikut.



Terlihat pada masa pra-siklus hanya 43% siswa yang dapat dinyatakan tuntas, pada siklus I 73% siswa dan siklus II 100% siswa yang dinyatakan tuntas. Setiap siklus diberi jarak 1 bulan agar dapat mengetahui perkembangan dan progress anak dalam pemahaman materi yang diajarkan pada metode SAL ini.

D. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, metode Student Active Learning (SAL) berbasis teknologi digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini di Kelompok A TK Indriasana di Kecamatan Padang Jaya, Bengkulu Utara. Faktor-faktor yang mendorong penelitian ini termasuk rendahnya kemampuan sebagian anak untuk mengenal huruf, kurangnya fokus selama pembelajaran, dan kurangnya minat belajar. Metode SAL dipilih karena

melibatkan anak-anak dalam proses belajar melalui kegiatan yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, seperti permainan dan diskusi kelompok. Metode ini juga memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan selama dua bulan dengan anak-anak dari Kelompok A TK Indriasana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SAL dapat meningkatkan pemahaman huruf secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, hanya sekitar 43% siswa mencapai ketuntasan belajar. Namun, setelah SAL diterapkan pada Siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 73% dan 100% pada Siklus II. Anak lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih senang, dan lebih mudah memahami apa yang diajarkan, yang menghasilkan peningkatan ini. Selain itu, keberhasilan pembelajaran bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan penguatan positif. Oleh karena itu, SAL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman huruf anak usia dini. Ini juga dapat

digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang kreatif untuk mendukung perkembangan literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Tuti, Raudatul Zannah, Elvinzie Ael, Yeni Trisilaningsih, and Nina Yuminar Priyanti. 2022. "Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Berpraktik Menggunakan Media Loose Part Pada Anak Usia Dini Kelompok B." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):27–36.
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>.
- Alfatani, I. A., Z. Fajri, and U. A. Faradini. 2023. "Strategi Pembelajaran Active Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Raudhah Proud To Be ...* 8:685–95.
<http://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/400%0Ahttps://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/400/212>.
- Andini, Alvien Nafiul, Jurusan Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim. 2022. "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan." *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 1(1):1–11.
- ARDI PUTRA, PRIAWAN. 2020. "Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(02):19–24.
doi:10.36456/incrementapedia.vol2.no02.a3016.
- Badrus Zaman. 2020. "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Pai." *Jurnal As-Salam*, 4(1):13–27.
- Boini, Boini, Sahrul Sahrul, Wahab Wahab, and Syamsul Kurniawan. 2024. "Strategi Pembelajaran Di Era Postmodern: Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Active Learning Pada Generasi Digital Native." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 7(01):41–52.
doi:10.46963/mash.v7i01.1461.
- Cinthia, Cindy. 2024. "Penerapan Metode Student Active Learning (Sal) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal Huruf Besar Pada Anak Usia Dini."
- Damai Ari Kontesa, Minsih, and Djalal Fuadi. 2023. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Active Deep Learner Experience Dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(3):1416–27.
doi:10.31949/jee.v6i3.6638.
- Effendi, Mukhlison. 2016. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):283–309.
doi:10.21580/nw.2013.7.2.563.
- Fatmawati, Nia, Ari Sofia, and Kisno Kisno. 2025. "Keefektifan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Keterampilan Berbicara

- Anak Usia Dini.” *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1):30–41. doi:10.31326/jcpaud.v8i1.2169.
- Fitria, Nila. 2021. “Kemampuan Keaksaraan Melalui Media Digital ‘Bermain Keaksaraan’ Pada Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1):36–49. doi:10.19109/ra.v5i1.6781.
- H Kara, O. Anlar MY Ağargün. 2014. “Pembelajaran PMRI.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2):107–15.
- Hasanah Uswatun Siti. 2019. “STUDI KOMPARASI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING MODEL READING ALOUD DAN METODE KONVENSIONAL MODEL CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN PENGARUHNYA TERHADAP RESPON SISWA KELAS V MI MA’ARIF 01 PAHONJEAN MAJENANG Siti.” *Jurnal Tawadhu* 3(1):804–22.
- Hijarani, Titin, and Lenny Nuraeni. 2023. “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Melalui Media Audio Interaktif Pada Pembelajaran Daring.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6(4):448–50.
- Indonesia, Jurnal, and Pendidikan Profesi. 2025. “Penerapan Metode Student Active Learning (SAL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Huruf Besar Pada Siswa Rombel A Taman Kanak- Kanak.” 2(3):124–34.
- Indonesia, Republik. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” 1–57.
- Kariadi, Dodik, and Wasis Suprpto. 2018. “Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn.” *Educatio* 13(1):11–21. doi:10.29408/edc.v12i1.838.
- Kelas, Penelitian Tindakan. 2021. “MATERI MENGENAL HURUF BESAR MENGGUNAKAN SAL SISWA KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN) RA MA ’ ARIF NU BAITUL MUTTAQIN RINA PERMATASARI , S . Pd . I GURU RA MA ’ ARIF NU BAITUL MUTTAQIN MATERI MENGENAL HURUF BESAR MENGGUNAKAN SAL SISWA KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN.”
- Liasi, Samsul B. 2019. “Studi Analisis Penerapan Pembelajaran Melalui Pendekatan Student Active Learning Di SMP Negeri 2 Dampal Selatan.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1(3):238–51.
- Mahendra, Made Kevin Ihza, I. Gede Partha Sindu, and Dewa Gede Hendra Divayana. 2021. “Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Book 2 Dimensi Sub Tema Lingkungan Alam Di PAUD Telkom Singaraja.” *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)* 10(1):1. doi:10.23887/karmapati.v10i1.30217.
- Mulyani, Neni, and Duhita Savira

- Wardani. 2022. "Pembelajaran Pemahaman Konsep Dengan Menggunakan Metode Sal (Student Active Learning)." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5(4):759–65. doi:10.22460/collase.v5i4.5761.
- Nafiah, Diva Anif, Falya Hamidah, Siti Mufidah, Salmaa Rihhadatul 'Aisy, and Badrus Zaman. 2024. "Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2(4):187–98. doi:10.61104/ihsan.v2i4.363.
- Noor, Muhammad, and Elih Ratna Asih. 2017. "Pengaruh Penggunaan Model Active Learning Tipe Card Sort Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri I Ciomas." *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(2):167–75. doi:10.35568/naturalistic.v1i2.28.
- Nopiyanti, Erna. 2017. "Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Literasi Sains Di Sekolah Dasar." *Saintifik Pembelajaran Literasi Sains Di Sekolah Dasar* 43–55.
- Nur Amelia, Maya, and Lenny Nuraeni. 2021. "Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Penerapan Metode Proyek Berbasis Steam Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Kelompok B." 4(2):2714–4107.
- Nur Jannah, Endah Syamsiyati. 2019. "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran." *Fondatia* 3(2):19–34. doi:10.36088/fondatia.v3i2.219.
- Nurdin, H. Syarifuddin. 2016. "Guru Profesional Dan Penelitian Tindakan Kelas." *Journal of Education Studies* 1(1):1–12.
- Nurkhoyah, Alma. 2025. "Jurus Jitu Guru : Strategi Active Learning Dan Transformasinya Menjadi Model Pembelajaran Yang Fun Dan Bermakna." *JURNAL PAUD Agapedia* 9(2):175–80.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024a. "KEEFEKTIFAN MEDIA PEMELAJARAN AUGMENTED REALITY TERHADAP PENGUASAAN KONSEP SISTEM PENCERNAAN MANUSIA." 2:306–12.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024b. "KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." 2:306–12.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024c. *Strategi Pembelajaran Active Learning*. Vol. 2.
- Rifki, Muchammad, and Omang Komarudin. 2023. "Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma ' Arif Pamanukan Subang." ... *Pendidikan Anak Usia ...* 01:43–56. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida/arti>

cle/view/200%0Ahttps://ejournal
.stai-
mifda.ac.id/index.php/jupida/arti
cle/download/200/46.

- Rohman, Syaifur, and M. Choirul Muzaini. 2022. "Strategi Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanisme Di Sekolah Dasar." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):51–68.
doi:10.58577/dimar.v4i1.77.
- Sayidah, Riva Rifayah, Ibnu Hurri, and Leonita Siwiyanti. 2021. "Media Game Edukasi Berupa Aplikasi Untuk." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 5(2):142–54.
- Syariany, Lily. 2022. "Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Ra Ddi Lome Kabupaten Pinrang." *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):33–44.
- Tutupary, Rosmaryn. 2017. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 1(2):148–68.
doi:10.30598/jbkt.v1i2.150.
- Wahyuni, Melindha Putri Nur, and Darsinah Darsinah. 2023. "Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) Untuk Menunjang Pengetahuan Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):3604–17.
doi:10.31004/obsesi.v7i3.4799.